FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SEGMEN OPERASI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

TESIS

Disusun Oleh:

Siti Aisyah

18919009

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SEGMEN OPERASI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

TESIS

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar kesarjanaan jenjang Strata 2
Program Studi Magister Akuntansi,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:
Siti Aisyah
18919009

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam pedoman penulisan tesis Program studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan konomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku"

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Penulis,



Siti Aisyah

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

SITI AISYAH

No. Mhs. : 18919009

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SEGMEN OPERASI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I	Penguji II
Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D.	Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ph.D., Ak.

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Drs. Dekar Urumsah, SSi.,M.Com.,Ph.D.,CfrA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada AllAH SWT atas semua rahmatNya yang diberikan kepadaku dan sholawat nabi kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita semua dari jaman kebodohan ke jaman yang indah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

Karya ini merupakan salah satu bentuk cintaku Kepada papa dan mama tercinta, abangku hendra, kak yanti dan kak ermi serta semua keluargaku...Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kepercayaan, pengorbanan, pengajaran dan doa-doa yang tulus dipanjatkan untukku

HALAMAN MOTTO

Berjuang.....

Teruslah berjuang demi orang- orang yang dicintai selagi mampu karena Allah Swt selalu mengikuti prasangka hambanya....

Jika kamu bersungguh- sungguh maka kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri (QS.Ankabut:6)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahhirrahmaanirrahiim....

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-2 pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Orangtua tercinta, Papa dan Mama tercinta yang tiada pernah hentinya mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
2. Diri saya sendiri sebagai penulis, terimaksih untuk semangat, lelah, sakit, sehingga aku bertahan dan bias menyelesaikan tesis ini.
3. Abangku dan kakakku semua yang mendoakan dan menyayangi penulis.
4. Bapak Rifqi Muhammad, SE.,SH.,M.Sc.,SAS.,Ph.D selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini, terimakasih telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Havri maksi 18 yang udah memberikan judul ini dan kadang aku banyak tanyak diawal karena memang kurang paham dengan judul penelitian ini.
6. Teman – teman Maksi 17 yang gak dapat disebutin satu – satu, senang kenal kalian semua, senang menjadi bagian dari keluarga Maksi 17.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Yogyakarta, 07 Desember 2021
Penulis

(Siti Aisyah)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan

Halaman Judul

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ……... iii

Halaman Pengesahan Tesis ……... iv

Halaman Berita Acara Tugas Akhir ……... v

Halaman Persembahan …… vi

Halaman Motto ……. vii

Halaman Kata Pengantar …… viii

Halaman Daftar Isi ……. x

Halaman Daftar Tabel …… xiii

Halaman Daftar Gambar …… xiv

Halaman Abstark ……. xv

BAB I PENDAHULUAN ……... 1

1.1 Latar Belakang ……..... 1

1.2 Rumusan Masalah……..... 5

1.3 Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian ……. 6

1.5 Sistematika Penulisan …… 7

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA ……... 9

2.1 Landasan Teori …… 9

2.1.1 Teori Keagnan ……..... 9

2.1.2 Teori signaling..... ……... 10

2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan..... 11

2.1.4 Bank Syariah……..... 13

2.1.5 Ukuran Perusahaan… 14

2.1.6 Leverage …….. 15

2.1.7 Tipe Auditor…… 17

2.1.8 Profitabilitas…… 17

2.2 Penelitian Terdahulu……..... 19
2.3 Rancangan Penelitian .....…..... 28
2.4 Hipotesis …….....……. 29
2.4.1 Pengaruh SIZE terhadap Pengungkapan Segmen .....……. 29
2.4.2 Pengaruh DER terhadap Pengungkapan Segmen.....…….. 30
2.4.3 Pengaruh AUDIT terhadap Pengungkapan Segmen……... 32
2.4.4 Pengaruh ROA terhadap Pengungkapan Segmen……... 33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN ……. 35
3.1 Populasi dan Sampel…….. 35
3.1.1 Populasi……... 35
3.1.2 Sampel……. 36
3.2 Jenis dan Sumber Data ……..... 37
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel……. 37
3.3.1 Variabel Dependen…….. 37
3.3.2 Variabel Independen…… 39
3.3.2.1 Ukuran Perusahaan……... 39
3.3.2.2 Leverage…… 40
3.3.2.3 Tipe Auditor…….. 40
3.3.2.4 Profitabilitas…….. 41
3.4 Metode Analisis……... 42
3.4.1 Pemilihan Model……... 44
3.4.2 Pengujian Model Eetimasi.....……... 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……... 49
4.1 Hasil Olah Data ……..... 49
4.1.1 Analisis Deskriptif……..... 49
4.1.2 Pemilihan Model Regresi……..... 50
4.1.3 Analisis Regresi Data Panel (Metode *Fixed Effects*) 56
4.1.4 Pengujian Variabel .....……..... 57

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian……... 59
4.2.1 Pengaruh SIZE terhadap SDI .....……..... 59
4.2.2 Pengaruh DER terhadap SDI …..... 60
4.2.3 Pengaruh AUDIT terhadap SDI 61
4.2.4 Pengaruh ROA terhadap SDI …..... 61
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI …… 63
5.1 Kesimpulan …… 63
5.2 Implikasi .....…… 64
DAFTAS PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Bank Syariah di Indonesia…….....……..... 35

Tabel 3.2 Daftar Bank Syariah Terpilih…… 36

Tabel 3.3 Pengungkapan Segmen……. 38

Tabel 4.1 Analisis deskriptif ……..…….. 49

Tabel 4.2 Hasil Regresi Metode *Common Effects* 50

Tabel 4.3 Hasil Regresi Metode *Fixed Effect* 51

Tabel 4.4 Hasil Regresi Metode *Random Effect* 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rancangan Penelitian……... 29

Gambar 3.1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model .....……..... 45

Gambar 4.1 Uji Normalitas…….. 54

ABSTRAK

Pelaporan keuangan segmen merupakan laporan keuangan dimana laporan tersebut menjelaskan tentang suatu informasi kesempatan investasi, risiko, dan adanya potensi perkembangan dari perusahaan yang sangat bervariasi. Informasi yang diberikan yang perlu di ungkapkan dalam laporan keuangan pertahun ada dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Tingkat pengungkapan segmen dihitung dengan membagikan total item informasi segmen yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan total keseluruhan item informasi yang harus diungkapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen operasi perbankan syariah yang ada di Indonesia. Data yang digunakan yaitu Annual Report dari masing-masing bank. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa SIZE, DER dan ROA mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Pengungkapan Segmen.

Kata Kunci : Pelaporan Segmen, Pengungkapan Segmen, SIZE, DER AUDIT dan ROA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkontribusi pada pengurangan asimetri informasi antara pengguna internal entitas (seperti manajer dan eksekutif) dan pengguna eksternal (seperti pemegang saham, kreditor dan pemerintah) adalah salah satunya tujuan utama informasi akuntansi. Ketika individu yang terlibat dalam kegiatan bisnis tidak memiliki tingkat informasi yang sama, akuntansi adalah alat penting untuk memungkinkan banyak pengguna menilai situasi organisasi sesungguhnya.

Pengungkapan laporan keuangan adalah tempat informasi untuk mengambil suatu keputusan investasi. Pengungkapan didalam suatu laporan keuangan artinya laporan tersebut haruslah menjelaskan mengenai informasi yang sangat jelas dimana mencakup semua hal mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Informasi yang diberikan yang perlu di ungkapkan dalam laporan keuangan pertahun ada dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum mengenai suatu informasi dimana harus diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak ada didalam laporan keuangan wajib atau tidak dalam aturan standar akuntansi.

Pelaporan keuangan segmen merupakan laporan keuangan dimana laporan tersebut menjelaskan tentang suatu informasi kesempatan investasi, risiko, dan adanya potensi perkembangan dari perusahaan yang sangat bervariasi. Segmen operasi merupakan elemen dari substansi dimana terkait didalam kegiatan bisnis untuk memperoleh keuntungan dan juga menimbulkan beban. Perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang lengkap agar para investor atau pemegang saham dapat mengevaluasi semua aspek dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan dimana perusahaan tersebut berada. Indikasi yang di pakai untuk mendeteksi segmen dari substansi yang bisa dilaporkan termasuk juga perbedaan asosiasi didalam barang dan jasa dan lain sebagainya. Benarkah segmen tersebut sudah disatukan, berbagai macam barang dan jasa yang memperoleh laba untuk semua item segmen yang di laporkan. Segmen operasi diatur didalam standar akuntansi yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS) 8 tentang *Operating segments* sedangkan di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 (Revisi 2009).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat meningkat dan positif. Menurut Sudarsono (2003) bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran juga peredaran uang yang beroperasi sesuai prinsip- prinsip syariah.

Dalam pengungkapan segmen tersebut banyak sekali dipengaruhi variabel atau faktor-faktor lain, yaitu : Ukuran perusahaan dipandang

sebagai salah satu faktor atau variable yang dapat mempengaruhi pengungkapan segmen, dikarenakan adanya sebuah asumsi ketika perusahaan itu semakin berkembang atau sudah besar, mereka memiliki berbagai lini bisnis maupun kantor-kantor cabang yang tersebar di beberapa wilayah geografis. Hal ini diperkuat oleh mayoritas dari hasil berbagai penelitian. Ukuran perusahaan menurut hasil penelitian dari (Fitriany & Aulia, 2009) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan jumlah segmen yang dilaporkan. Juga penelitian oleh (Perdal & Ana, 2011), (Alfaraih & Alanezi, 2011), (Mardini, Tahat, & Power, 2013), (Ibrahim & Kabir, 2014), (Pratiwi & Palupi, 2015), (Souza, et al. 2016), (Mateescu 2016), dan (Fakhfakh, Shabou, & Pige, 2018).

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang banyak diteliti untuk menentukan apakah berpengaruh terhadap pengungkapan segmen atau tidak. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah biasanya akan mengurangi pengungkapan segmen dalam laporan keuangan, dan terutama untuk informasi segmen yang dapat menunjukkan unit operasi yang menguntungkan atau merugikan dan itu akan memberikan sinyal yang buruk kepada para pemegang saham atau investor. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi biasanya perusahaan akan mengungkapkan lebih lengkap informasi segmen dalam laporan keuangan untuk para investor, dengan informasi yang lengkap maka para investor atau pemegang saham akan mendapatkan sinyal yang baik untuk

menganilisis dan membuat keputusan investasi selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi segmen operasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan segmen perusahaan, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfaraih & Alanezi, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Alfaraih & Alanezi, 2011), (Mardini, Tahat, & Power, 2013), (Pratiwi & Palupi, 2015), (Souza, et al. 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara leverage terhadap tingkat pengungkapan segmen perusahaan. Hubungan ini dipengaruhi karena leverage di pandang perlu diungkap pada laporan keuangan guna memberikan informasi yang memadahi untuk kreditor dan juga pemegang saham

Kelas auditor akan sangat menentukan dari kualitas sebuah laporan keuangan, namun untuk mendapatkan auditor yang baik diperlukan juga biaya yang sangat besar, sehingga biasanya hanya perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP Big-4. Dari hasil penelitian ini mayoritas menemukan hasil bahwa tipe atau ukuran auditor berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan segmen, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfaraih & Alanezi, 2011), (Abbas, Habbe, & Pontoh, 2016),

(Souza, et al. 2016), (Mateescu 2016), dan (Fakhfakh, Shabou, & Pige, 2018).

Dari berbagai hasil penelitian diatas, dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan segmen perusahaan, namun dari kelima variable hanya ada satu variable yang menunjukkan hasil yang konsisten yaitu umur perusahaan. Untuk itu penelitian ini masih menarik untuk diteliti kembali terutama di Indonesia, karena masih sangat sedikit peneliti yang meneliti mengenai topik ini, dan masih terjadi inkonsistensi dari berbagai penelitian baik di Indonesia maupun di luar negeri. Apalagi yang meneliti perbankan masih sangat sedikit. Untuk penelitian ini saya mengambil " **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Segmen Operasi Pada Bank Syariah Di Indonesia**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Ukuran Bank Syariah* terhadap Pengungkapan Segmen ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Segmen?
3. Bagaimanakah pengaruh *Tipe Auditor* terhadap Pengungkapan Segmen?
4. Bagaimanakah pengaruh *Profitabiltas* terhadap Pengungkapan Segmen?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bagaimanakah pengaruh *Ukuran Bank Syariah* terhadap Pengungkapan Segmen?
2. Menganalisis bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Segmen ?
3. Menganalisis bagaimana pengaruh *Tipe Auditor* terhadap Pengungkapan Segmen ?
4. Menganalisis bagaimana pengaruh *Profitabiltas* terhadap Pengungkapan Segmen ?

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan serta gambaran tentang pengungkapan segmen operasi di perbankan syariah.
2. Bagi perbankan syariah dan stake holder memberikan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan segmen operasi, dengan begitu memiliki informasi tersebut akan memudahkan entitas dan stake holder dalam mengambil keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah pengetahuan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang pengungkapan segmen di perbankan syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar terdiri dari 5 bab yang berisikan:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Unsur-unsur pokok yang harus dimuat dalam bab pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

   Kajian pustaka berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Landasan teori membahas teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori merupakan bagaimana cara peneliti menteorikan hubungan antar variabel yang terlibat dalam permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut. Hasil diskusi yang dilakukan harus disimpulkan dan dari kesimpulan ini nanti yang akan mengarahkan pada hipotesa penelitian yang akan diturunkan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Metode penelitian berisi tentang jenis data, cara pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan. Untuk penelitian yang menggunakan data primer dijelaskan metode pengambilan data. Sedangkan untuk data sekunder dijelaskan sumber datanya.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

   Hasil dan analisis berisi tentang pemaparan data penelitian, menyajikan hasil penelitian dan analisis hasil.

5. BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

   Simpulan berisi tentang simpulan yang telah menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Sedangkan saran penelitian merupakan merupakan masukan bagi pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan dengan manajemen. (Jensen & Meckilng, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Terjadinya konflik keperluan antara pemilik dan agen dikarenakan ada kemungkinan agen berlaku tidak sesuai dengan keperluan prinsipal, sehingga membuat biaya keagenan. Teori agensi bisa menjelaskan kekuatan konflik keperluan diantara berbagai pihak. Sebagai agen, perusahaan bertanggungjawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik saham. Namun demikian perusahaan juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kesepakatan. Dengan begitu terdapat dua unsur kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Berger & Hann (2002) menyatakan informasi segmen dapat menunjukkan informasi tentang transfer sumber daya antar segmen, adanya segmen dengan kinerja buruk, atau hal-hal terkait agency problem yang berhubungan dengan buruknya strategi diversifikasi yang dilakukan manajer.

2.1.2 Teori Signal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk mempertimbangkan dan menentukan keputusan berinvestasi pada perusahaan. Teori sinyal menerangkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan lembaga non keuangan. Kegunaan sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan perusahaan untuk mewujudkan keinginan investor, yaitu memaksimalkan keuntungan. Konsep dari teori sinyal dan asimetri informasi berhubungan erat dimana asimetri informasi terjadi ketika perusahaan mempunyai informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek dan risiko perusahaan dari yang dimiliki investor. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar tentang informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (puspitaningsih & pohan, 2016).

Pemberitahuan informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan lembar saham, dengan begitu pasar akan berinteraksi yang tercermin melalui perubahan dalam tingkat perdagangan lembar saham. Dengan begitu hubungan antara penerbit informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan atau sosial politik terhadap naik turunnya tingkat perdagangan saham dapat

dilihat dalam efisiensi pasar saham. Satu diantaranya jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan pertahun. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak lain. Semua pihak investor membutuhkan informasi untuk mengevaluasi risiko yang relatif dari setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan referensi perhitungan risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuanga adalah tempat informasi untuk mengambil suatu keputusan investasi. Pengungkapan didalam suatu laporan keuangan artinya laporan tersebut haruslah menjelaskan mengenai informasi yang sangat jelas dimana mencakup semua hal mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Informasi yang diberikan yang perlu di ungkapkan dalam laporan keuangan pertahun ada dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum mengenai suatu informasi dimana harus diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan

pengungkapan yang tidak ada didalam laporan keuangan wajib atau tidak dalam aturan standar akuntansi.

Pelaporan keuangan segmen merupakan laporan keuangan dimana laporan tersebut menjelaskan tentang suatu informasi kesempatan investas, risiko, dan adanya potensi perkembangan dari perusahaan yang sangat bervariasi. Segmen operasi merupakan elemen dari substansi dimana terkait didalam kegiatan bisnis untuk memperoleh keuntungan dan juga menimbulkan beban. Perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang lengkap agar para investor atau pemegang saham dapat mengevaluasi semua aspek dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan dimana perusahaan tersebut berada. Indikasi yang di pakai untuk mendeteksi segmen dari substansi yang bisa dilaporkan termasuk juga perbedaan asosiasi didalam barang dan jasa dan lain sebagainya. Benarkah segmen tersebut sudah disatukan, berbagai macam barang dan jasa yang memperoleh laba untuk semua item segmen yang di laporkan. Segmen operasi diatur didalam standar akuntansi yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS) 8 tentang *Operating segments* sedangkan di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 (Revisi 2009).

Tingkat pengungkapan segmen dihitung dengan membagi total item informasi segmen yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan total keseluruhan item informasi yang harus diungkapkan. Setiap item informasi segmen yang diungkapkan akan diberi skor 1 dan setiap item

informasi segmen yang tidak diungkapkan akan diberi skor 0. Item informasi segmen yang diungkapkan sesuai dengan ketentuan pengungkapan informasi berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009). Perhitungan tingkat pengungkapan segmen dirumuskan sebagai berikut:

$$PS = \frac{total\ item\ informasi\ segmen\ yang\ diungkapkan}{total\ item\ informasi\ segmen\ yang\ harus\ diungkapkan}$$

2.1.4 Bank Syariah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (pasal 1 ayat 2 UU RI No.21 tahun 2008).

Definisi bank menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Menurut Sudarsono (2003) bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran juga peredaran uang yang beroperasi sesuai prinsip- prinsip syariah. Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai

dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima nasabah.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, log size dan lain-lain. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah nilai asset dari perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas investasi perusahaan.

Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan semakin banyak informasi sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Teori keagenan menyatakan bahwasanya perusahaan yang besar mempunyai biaya agensi yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen & Meckilng, 1976). Biasanya perusahaan besar akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki biaya kompetisi yang rendah karena sudah memiliki posisi yang lebih kuat. Oleh sebab itu, perusahaan tidak mempunyai intensitas untuk menyembunyikan informasi segmen (Prencipe, 2004). Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki biaya keagenan yang tinggi karena banyaknya

pemegang saham. Oleh karena itu, manager memiliki insentif untuk mengurangi potensi biaya keagenan tersebut.

Salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan mengungkapkan lebih banyak informasi. Variabel ukuran perusahaan dihitung dengan nilai logaritma total aset (Prencipe, 2004, Ghosh, 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset perusahaan sampel.

SIZE = ln (TA)

2.1.6 Leverage

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau kewajiban-kewajibannya. Faktor ini menjadi salah satu yang sangat penting terhadap struktur modal suatu perusahaan. Modal yang diperoleh dari pihak eksternal yaitu berupa pinjaman dari kreditor. Penggunaan pinjaman tersebut tentunya menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman (Alfaraih & Alanezi, 2011).

Pihak pemberi pinjaman akan selalu melihat perkembangan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai kondisi keuangan debitor untuk meyakinkan kreditor bahwa debitor akan dapat memenuhi kewajibannya pada saat yang telah disepakati . Seiring dengan tuntutan kreditor akan informasi tersebut, maka perusahaan

dengan leverage yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Prencipe, 2004).

Perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki intensi untuk mengurangi biaya keagenan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditor untuk jangka panjang. Kreditor membutuhkan informasi segmen untuk melakukan analisis risiko kredit yang akan diberikan ke perusahaan sehingga manajemen akan memenuhi kebutuhan tersebut untuk meyakinkan kreditor untuk memberikan hutang kepada debitor .Selain itu, manajemen juga harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana dari kreditor, salah satunya dengan mengungkapkan informasi segmen operasi yang mendapat pembiayaan dari kreditor. Oleh karena itu, diharapkan semakin tinggi leverage perusahaan akan semakin tinggi tingkat pengungkapan segmen operasi.

Semakin tinggi leverage, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh investor. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Leverage dapat di ukur menggunakan DER (Debt to Equity Ratio). Sesuai dengan Peterson (1999), DER dirumuskan sebagai berikut:

DER = (Total Hutang / Ekuitas)

2.1.7 Tipe Auditor

Kualitas audit antara kantor akuntan publik berukuran besar dan kantor akuntan publik berukuran kecil pasti memiliki perbedaan dari segi sumber daya dan teknologi yang dapat memengaruhi hasil kerja (kualitas) auditnya. Menurut Deceuninck (2010) audit memerankan peranan yang penting untuk meningkatkan strategi pelaporan perusahaan secara keseluruhan, karena laporan tahunan yang telah diaudit akan menjadi dasar investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas audit akan mempengaruhi pelaporan tahunan perusahaan.

Kelas auditor akan sangat menentukan dari kualitas sebuah laporan keuangan, namun untuk mendapatkan auditor yang baik diperlukan juga biaya yang sangat besar, sehingga biasanya hanya perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP Big-4.

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dan bertujuan untuk memperlihatkan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan kompetensi perusahaan tersebut. Profitabilitas dianggap menjadi indikator dari kualitas investasi.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah biasanya akan mengurangi pengungkapan segmen dalam laporan keuangan, dan

terutama untuk informasi segmen yang dapat menunjukkan unit operasi yang menguntungkan atau merugikan dan itu akan memberikan sinyal yang buruk kepada para pemegang saham atau investor. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi biasanya perusahaan akan mengungkapkan lebih lengkap informasi segmen dalam laporan keuangan untuk para investor, dengan informasi yang lengkap maka para investor atau pemegang saham akan mendapatkan sinyal yang baik untuk menganilisis dan membuat keputusan investasi selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi segmen operasi.

Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *Return on Asset.* Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Rivai & Arifin, 2010:866).

ROA = (Laba sebelum pajak / Total aktiva)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany & Aulia, 2009) berjudul "PSAK No 5 (Revisi): Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan dan Dampaknya Terhadap Forward Earning Response Coeficient (FERC)" ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah segmen yang diungkapkan suatu perusahaan sehubungan dengan dikeluarkannya PSAK 5 (revisi) tersebut. Selain itu penelitian ini juga ingin menguji apakah penerapan PSAK revisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan pasar untuk memprediksi laba masa yang akan datang yang tercermin dalam forward earnings response coefficient (FERC). Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ICMD. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2000-2004. Dalam penelitian ini digunakan teori keagenan (*agency theory*), karena secara spesifik teori dasar yang digunakan tidak disebutkan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa H1 terbukti dimana variable ukuran perusahaan memiliki hasil yang positif dan signifikan berkaitan dengan peningkatan jumlah segmen yang dilaporkan, H2, H3, dan H4 menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yaitu kompleksitas perusahaan, tingkat kompetisi, dan

konsumen utama tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah segmen yang dilaporkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Perdal & Ana, 2011) berjudul "*Segment Reporting Under IFRS 8- Evidence from Spanish Listed Firms*" ini bertujuan untuk menyelidiki adopsi IFRS 8 yang baru oleh perusahaan yang terdaftar di Spanyol dan memberikan gambar rinci pengungkapan segmen di bawah standar baru. Dalam penelitian ini dasar teori yang digunakan adalah teori keagenan (*agency theory).* Sampel diambil dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek spanyol sebanyak 131 perusahaan untuk rumusan masalah pertama dan 99 perusahaan untuk rumusan masalah kedua. Hasil menunjukkan bahwa segmen operasi terutama didasarkan pada lini bisnis, tetapi segmen geografis dikaitkan dengan disagregasi yang lebih tinggi. Di bawah IFRS 8, sebagian kecil sampel masih tetap sebagai perusahaan segmen tunggal dan sebagian besar gagal memenuhi informasi Entity-Wide yang wajib dan tidak mengungkapkan secara terpisah sebagian besar item yang ditunjukkan pada IFRS 8. Ukuran dan profitabilitas, masing-masing, merupakan faktor positif dan berhubungan negatif dengan praktik pengungkapan yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alfaraih & Alanezi, 2011) yang berjudul "*What Explains Variation In Segment Reporting? Evidence From Kuwait*" ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik pengungkapan segmen perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Kuwait dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan segmen mereka. Teori yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory), signaling theory, dan capital need theory*. Sampel diambil dari 123 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait (KSE). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kualitas auditor, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage menunjukkan hasil yang signifikan dan mengarah positif terhadap tingkat pengungkapan segmen, sedangkan difuusi kepemilikan dan pertumbuhan industry menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mardini, Tahat, & Power, 2013) yang berjudul "*Determinants of segmental disclosures: evidence from the emerging capital market of Jordan***"** ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmental yang disediakan oleh perusahaan yang terdaftar di Yordania. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akuntansi positif yaitu *stakeholder theory, agency theory, legitimacy theory, political economy theory, dan signaling theory*. Objek penelitian ini merupakan 119 perusahaan yang diambil dari Amman Stock Exchane (ASE) pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari H1,H3, dan H5 yaitu ukuran perusahaan, auditor, dan leverage signifikan dan berhubungan positif dengan pengungkapan segmen, sedangkah H4 dan H6 yaitu jenis industry dan likuiditas menunjukkan hasil negative.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Jaafar, 2013) yang berjudul "*Corporate Governance and Disclosure on Segment*

Reporting:Evidence from Nigeria" ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan yang dipilih dan kepatuhan sukarela untuk Segmen Operasi IFRS 8 di antara perusahaan publik yang terdaftar di Nigeria. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory)*. Objek penelitian diambil dari 69 perusahaan dari total populasi 100 perusahaan di Bursa Efek Nigeria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara komite audit dengan pengungkapan segmen,tidak ada hubungan posited antara proporsi direktur dengan tingkat pengungkapan segmen, ada hubungan positif namun tidak signidfikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan segmen, peran CEO dan frekuensi dewan komisaris mendapatkan hasil positif dan signifikan terkait dengan pengungkapan segmen, komite audit dan direktur memiliki hubungan negative dengan pengungkapan segmen, dan jenis industry memimiliki hubungan positif dengan tingkat pengungkapan segmen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Kabir, 2014) yang berjudul " *Firm Characteristics and Voluntary Segments Disclosure among the Largest Firm in Nigeria* " ini bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak wawasan dalam praktik pengungkapan di antara perusahaan publik terbesar di Nigeria, dengan memeriksa hubungan antara karakteristik perusahaan dan tingkat pengungkapan segmen sukarela pada Segmen Operasi IFRS 8. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory)*. Objek penelitian merupakan 100

perusahaan public dari populasi 205 perusahaan, diambil berdasarkan kapitalisasi pasar yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji H1, H4, H5, dan H6 yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan jenis industry menunjukka hasil yang signifikan dan positif berpengaruh terhadap pengungkapan segmen, sementara hasil uji H2 dan H3 yaitu profitabilitas dan difusi kepemilikan menunjukkan hasil yang negative.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Palupi, 2015) yang berjudul "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Umur Perusahaan, Difusi Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Tingkat Pengungkapan Segmen Operasi" ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, difusi kepemilikan, profitabilitas, leverage, dan tingkat pertumbuhan perusahaan, terhadap tingkat pengungkapan segmen operasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Objek penelitian merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 116 sampai tahun 2011. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, difusi kepemilikan, dan leverage perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan segmen operasi. Sedangkan untuk variable kualitas audit, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh

terhadap tingkat pengungkapan segmen operasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemberlakuan PSAK 5 (Revisi 2009) mengenai pengungkapan segmen operasi cukup efektif dalam meningkatkan jumlah informasi segmen yang diungkapkan dalam laporan keuangan bagi perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, umur terdaftar lebih lama, difusi kepemilikan yang tinggi, dan utang yang lebih banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Souza, et al. 2016) yang berjudul "*Segment Reporting in Brazil: Factors Influencing the Disclosure"*ini bertujuan unutk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi tentang segmen operasi perusahaan di Brasil. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory*, *various theory, and theory of disclosure.* Objek penelitian merupakan 272 perusahaan dari 20 sektor ekonomi di Brazil pada tahun 2010 dan 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hasil signifikan yang ditemukan untuk karakteristik "profitabilitas", "konsentrasi industri", "laba atau rugi" dan "tahun publikasi", menunjukkan bahwa faktor-faktor ini tidak mempengaruhi pengungkapan tersebut. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa sehubungan dengan tingkat pengungkapan tentang segmen, (i) semakin besar perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan; (ii) semakin besar tingkat hutang perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapannya; (iii) perusahaan yang terdaftar di Tingkat Tata Kelola Perusahaan BM & FBOVESPA menunjukkan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi daripada yang lain; dan (iv) perusahaan

yang diaudit oleh salah satu "Big Four" menampilkan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi daripada yang diaudit oleh "perusahaan lain". Dengan demikian, disimpulkan bahwa karakteristik "ukuran", "hutang", "tata kelola perusahaan" dan "audit" adalah faktor yang mempengaruhi penyebaran informasi tentang segmen operasi di Brasil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mateescu 2016) yang berjudul "*Segment Disclosure Practices and Determinants: Evidence from Romanian Listed Companies"* ini bertujuan untuk menjadi studi teoritis tetapi juga empiris mengenai cara perusahaan yang terdaftar di Rumania memenuhi persyaratan standar IFRS 8 yaitu segmen operasi serta mempelajari faktor-faktor yangn menentukan perusahaan untuk mengungkapkan informasi segmen yang berkualitas tinggi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory).* Objek penelitian merupakan 15 perusahaan (non Lembaga keuangan) yang terdaftar pada Bursa Efek Burcharest pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, institutional, dan auditor memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lucchese & Carlo, 2016) yang berjudul "*The Impact of IFRS 8 on Segment Disclosure Practice: Panel Evidence from Italy*" ini bertujuan untuk meneliti efektivitas IFRS 8 dalam kaitannya dengan pesarnya pengungkapan segmen dan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi keputusan kebijakan pengungkapan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proprietary cost theory*,

signaling theory, dan agency theory. Objek dalam penelitian ini adalah 126 perusahaan non Lembaga keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Italia pada tahun 2008-2012. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengungkapan segmen berhubungan negative dengan tingkat pertumbuhan, ukuran, profitabilitas, dan difusi kepemilikan dan standar baru tidak mengarah pada perubahan yang relevan dalan pengungkapan segmen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fakhfakh, Shabou, & Pige, 2018) yang berjudul "Determinants of Segment Reporting Quality: evidence from EU" ini bertujuan untuk memberikan beberapa bukti empiris tentang penentu kualitas pelaporan segmen dan untuk mengusulkan alat pengukura baru mengenai kualitas pelaporan segmen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory dan prepiority cost theory.* Objek dalam penelitian ini adalah 171 perusahaan yang terdaftar di EU dari tahun 2006 hingga 2012. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran perusahaan, tipe auditor, dan internasionalisasi perusahaan berhubungan positif dan signifikan dengan pengungkapan segmen, sedangkan pengujian leverage didapat hasil yang tidak signifikan, sehingga berpengaruh negative dengan pengungkapan segmen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amado, Albuquerque and Rodrigues 2018) yang berjudul "*The explanatory factors of segments disclosure in non-financial entities listed in European markets"* ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penjelas yang dapat

mempengaruhi tingkat pengungkapan segmen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory dan ownership structure theory*. Objek dari penelitian ini adalah 91 perusahaan dari beberapa bursa saham di Eropa pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran berhubungan langsung dengan jumlah segmen operasi yang diungkapkan dan tingkat pengungkapan yang diperlukan untuk setiap segmen. Selanjutnya, yang terakhir ini tampaknya juga dipengaruhi oleh adanya hambatan untuk masuk (langsung) dan tingkat internasionalisasi (berbanding terbalik) atau memiliki hubungan negative.

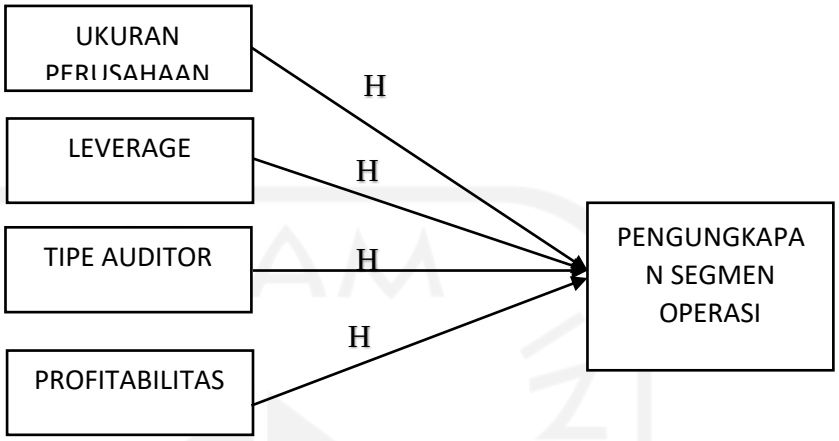
Penelitian yang dilakukan oleh (Aboud & Roberts, 2018) yang berjudul "*Managers segment disclosure choice under IFRS 8: EU evidence"* ini bertujuan untuk menguji dampak dari motif biaya kepemilikan dan agensi terhadap kualitas dan kuantitas pengungkapan segmen serta bagaimana peneriapan IFRS 8 mempengaruhi dampak tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory).* Objek dalam penelitian ini merupakan 208 perusahaan yang terdaftar dalam EU. Hasil pengujian menunjukkan bahwa agency cost dan agency memainkan peran penting yang relevan dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengungkapan segmen. Dari variable control ukuran perusahaan juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap penyediaan pengungkapan segmen baik dari segi kuantitas maupun kualitas.Sedangkan jenis industry memberikan hasil yang negative dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mutalib & Jaafar, 2019) yang berjudul "*Segmen Reporting practices and Determinants: Evidence from Malaysian Public Listed Companies*" ini bertujuan untuk menguji tingkat dan variasi pengungkapan segmen operasi di antara perusahaan public Malaysia setelah adopsi standar baru MFRS 8 mengenai segmen operasi, lebih lanjut penelitian ini menyelidiki hubungan antara karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan keanggotaan industry) dan tingkat kepatuhan terhadap pengungkapan segmen operasi berdasarkan MFRS 8. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *signalling theory*. Objek dari penelitian ini adalah 100 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Malaysia pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pelaporan segmen dan ukuran perusahaan, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pelaporan segmen dengan profitabilitas, dan terdapat hubungan signifikan terkait tingkat kepatuhan pelaporan segmen dengan keanggotaan industry.

2.3 Rancangan Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami memahami tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Segmen Operasi Bank Syariah Di Indonesia. Adapun Kerangka Model Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Rancangan Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Bank Syariah terhadap Pengungkapan Segmen

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah nilai asset dari perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas investasi perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki biaya kompetisi yang rendah karena sudah memiliki posisi yang lebih kuat. Oleh sebab itu, perusahaan tidak mempunyai intensitas untuk menyembunyikan informasi segmen (Prencipe, 2004). Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki biaya keagenan yang tinggi

karena banyaknya pemegang saham. Oleh karena itu, manager memiliki insentif untuk mengurangi potensi biaya keagenan tersebut.

Ukuran perusahaan menurut hasil penelitian dari (Fitriany & Aulia, 2009) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan jumlah segmen yang dilaporkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Perdal & Ana, 2011) juga menyatakan demikian, bahwa ukuran perusahaan menunjukkan korelasi yag positif dan signifikan dengan pengungkapan segmen. Beberapa penelitian lain juga mengungkapkan demikian seperti penelitian oleh (Alfaraih & Alanezi, 2011), (Mardini, Tahat, & Power, 2013), (Ibrahim & Kabir, 2014), (Pratiwi & Palupi, 2015), (Souza, et al. 2016), (Mateescu 2016), dan (Fakhfakh, Shabou, & Pige, 2018) yang semuanya memiliki hasil uji tes yaitu ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran Bank Syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan segmen

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Segmen

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau kewajiban-kewajibannya. Faktor ini menjadi salah satu yang sangat penting terhadap struktur modal suatu perusahaan. Modal yang diperoleh dari pihak eksternal yaitu berupa pinjaman dari kreditor. Penggunaan pinjaman tersebut tentunya

menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman (Alfaraih & Alanezi, 2011).

Perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki intensi untuk mengurangi biaya keagenan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditor untuk jangka panjang. Kreditor membutuhkan informasi segmen untuk melakukan analisis risiko kredit yang akan diberikan ke perusahaan sehingga manajemen akan memenuhi kebutuhan tersebut untuk meyakinkan kreditor untuk memberikan hutang kepada debitor.

Selain itu, manajemen juga harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana dari kreditor, salah satunya dengan mengungkapkan informasi segmen. Oleh karena itu, diharapkan semakin tinggi leverage perusahaan akan semakin tinggi tingkat pengungkapan segmen operasi. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Alfaraih & Alanezi, 2011), (Mardini, Tahat, & Power, 2013), (Pratiwi & Palupi, 2015), (Souza, et al. 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara leverage terhadap tingkat pengungkapan segmen

perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis untuk menguji penelitian ini adalah:

H2 : Leverage Bank Syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan segmen

2.4.3 Pengaruh Tipe Auditor terhadap Pengungkapan Segmen

Menurut Deceuninck (2010) audit memerankan peranan yang penting untuk meningkatkan strategi pelaporan perusahaan secara keseluruhan, karena laporan tahunan yang telah diaudit akan menjadi dasar investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas audit akan mempengaruhi pelaporan tahunan perusahaan.

Kelas auditor akan sangat menentukan dari kualitas sebuah laporan keuangan, namun untuk mendapatkan auditor yang baik diperlukan juga biaya yang sangat besar, sehingga biasanya hanya perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP Big-4.

Dari hasil penelitian mayoritas menemukan hasil bahwa tipe atau ukuran auditor berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan segmen, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfaraih & Alanezi, 2011), (Abbas, Habbe, & Pontoh, 2016), (Souza, et al. 2016), (Mateescu 2016), dan (Fakhfakh, Shabou, & Pige, 2018). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis untuk menguji penelitian ini adalah:

H3 : Tipe Auditor berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan segmen

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Segmen

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dan bertujuan untuk memperlihatkan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan kompetensi perusahaan tersebut. Profitabilitas dianggap menjadi indikator dari kualitas investasi (Alfaraih & Alanezi, 2011).

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah biasanya akan mengurangi pengungkapan segmen dalam laporan keuangan, dan terutama untuk informasi segmen yang dapat menunjukkan unit operasi yang menguntungkan atau merugikan dan itu akan memberikan sinyal yang buruk kepada para pemegang saham atau investor. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi biasanya perusahaan akan mengungkapkan lebih lengkap informasi segmen dalam laporan keuangan untuk para investor, dengan informasi yang lengkap maka para investor atau pemegang saham akan mendapatkan sinyal yang baik untuk menganilisis dan membuat keputusan investasi selanjutnya.

Alfaraih dan Alanezi (2011) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan segmen operasi. Selain itu, Prencipe (2004) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang tidak signifikan antara profitabilitas dan tingkat

pengungkapan segmen operasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis untuk menguji penelitian ini adalah :

H4 : Profitabilitas Bank Syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan segmen

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo,2009). Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Berikut daftar nama bank syariah *(OJK 2020)*:

Tabel 3.1
Daftar Bank Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian elemen-elemen dalam populasi. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah bank syariah yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro & Supomo, 2009). Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yaitu Bank syariah yang memiliki jumlah Asset tertinggi di tahun terakhir yang digunakan untuk penelitian ini yaitu 2019, dan hanya di ambil 50% dari jumlah populasi bank syariah yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Bank Syariah Terpilih

No	Nama Bank	Total assets 2019
1	PT. Bank Syariah Mandiri	Rp. 112,291,867,000,000.00
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	Rp. 50,556,000,000,000.00
3	PT. Bank BNI Syariah	Rp. 49,980,000,000,000.00
4	PT. Bank BRI Syariah	Rp.43,123,488,000,000.00
5	PT. Bank Aceh Syariah	Rp.25,121,063,173,639.00
6	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Rp.15,383,038,000,000.00
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	Rp.11,135,825,000,000.00

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2018) Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau didapatkan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dicontohkan dengan, bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak. Sumber data dalam penelitian ini adalah Annual Report yang diperoleh dari masing-masing web Bank Syariah dari 2015 sampai 2019 .

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pegungkapan Segmen Operasi. Pengungkapan laporan keuanga adalah tempat informasi untuk mengambil suatu keputusan investasi. Pelaporan keuangan segmen merupakan laporan keuangan dimana laporan tersebut menjelaskan tentang suatu informasi kesempatan investas, risiko, dan adanya potensi perkembangan dari perusahaan yang sangat bervariasi. Segmen operasi merupakan elemen dari substansi dimana terkait didalam kegiatan bisnis untuk memperoleh keuntungan dan juga menimbulkan beban. Perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang lengkap agar para investor atau pemegang saham dapat mengevaluasi semua aspek dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan dimana perusahaan tersebut berada.

Tingkat pengungkapan segmen dihitung dengan membagi total item informasi segmen yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan total keseluruhan item informasi yang harus diungkapkan. Setiap item informasi segmen yang diungkapkan akan diberi skor 1 dan setiap item informasi segmen yang tidak diungkapkan akan diberi skor 0. Item informasi segmen yang diungkapkan sesuai dengan ketentuan pengungkapan informasi berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009). Perhitungan tingkat pengungkapan segmen dirumuskan sebagai berikut:

$$PS = \frac{total\ item\ informasi\ segmen\ yang\ diungkapkan}{total\ item\ informasi\ segmen\ yang\ harus\ diungkapkan}$$

Tabel 3.3
Pengungkapan Segmen

No	Item Pengungkapan Segmen
1	**Informasi Umum:** ✓ **dasar organisasi** ✓ **perbedaan dalam produk dan jasa** ✓ **wilayah geografis** ✓ **lingkungan peraturan** • **Jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan untuk setiap segmen dilaporkan**
2	**Informasi tentang:** • **Laba atau Rugi** ✓ **Pendapatan (internal maupun eksternal)** ✓ **Penyusutan dan amortisasi** ✓ **Pendapatan bunga** ✓ **Beban bunga** ✓ **Pos pendapatan lainnya** ✓ **Pos beban lainnya**

	✓ **Kepemilikan laba atau rugi dalam perusahaan asosiasi dan ventura bersama yang diperhitungkan dengan metode ekuitas** ✓ **Beban atau pajak penghasilan** ✓ **Pos non kas material** • **Aset** ✓ **Jumlah investasi dalam perusahaan asosiasi dan ventura bersama yang diperhitungkan dengan metode ekuitas** ✓ **Jumlah pengeluaran modal** • **dan Liabilitas**
3	**Rekonsiliasi:** • **total pendapatan,** • **laba atau rugi,** • **aset,** • **liabilitas.** • **jumlah setiap unsur material lainnya**

Sumber : PSAK 5

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah niali asset dari perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan

tinggi rendahnya aktivitas investasi perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset perusahaan sampel.

3.3.2.2 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau kewajiban-kewajibannya. Leverage dapat di ukur menggunakan DER (Debt to Equity Ratio). Sesuai dengan Peterson (1999), Debt to Equity Ratio adalah rasio hutang terhadap equitas, atau suatu rasio keuangan yang menunjukan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. DER dirumuskan sebagai berikut:

DER = (Total Hutang / Ekuitas)

3.3.2.3 Tipe Auditor

Menurut Deceuninck (2010) audit memerankan peranan yang penting untuk meningkatkan strategi pelaporan perusahaan secara keseluruhan, karena laporan tahunan yang telah diaudit akan menjadi dasar investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas audit akan mempengaruhi pelaporan tahunan perusahaan.

Kelas auditor akan sangat menentukan dari kualitas sebuah laporan keuangan, namun untuk mendapatkan auditor yang baik diperlukan juga biaya yang sangat besar, sehingga biasanya hanya perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP Big-4. Mengukurnya menggunakan dummy, jika menggunakan auditor yang memiliki reputasi baik seperti KAP big-4 maka nilainya 1dan jika tidak nilainya 0.

3.3.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dan bertujuan untuk memperlihatkan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan kompetensi perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *Return on Asset.* Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menunjukkan perputaran asset yang diukur dari jumlah penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Rivai dan Arifin, 2010:866).

ROA = (Laba sebelum pajak / Total aktiva)

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah penggabungan antara model data *cross section* dan data *time* series.

- Model dengan data *cross section* :

  $Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i$; i = 1, 2, …., N

  N: banyaknya data *cross section*

- Model dengan data *time series* :

  $Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t$; t = 1, 2, …., T

  T: banyaknya data *time series*

  Maka data panel modelnya sebagai berikut:

  $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$ i = 1, 2, … N; t = 1, 2, …, T

  Dimana:

  N = banyaknya observasi

  T = banyaknya waktu

  N x T = banyaknya data panel

  Sehingga model data panel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

  $PS_{it} = \alpha + \beta 1\ SIZE_{it} + \beta 2\ DER_{it} + \beta 3\ AUDIT_{it} + \beta 4\ ROA_{it} + \varepsilon$

  Keterangan:

  PS : *Pengugkapan Segmen*

  SIZE : *Ukuran Perusahaan*

  DER : *Debt to Equity Ratio*

  AUDIT : *Tipe Auditor*

  ROA : *Return On Assets*

  α : Konstanta

  β : Koefisien

  ε : Residual

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan (Nachrowi dan Usman ,2006) , yaitu:

1. *Ordinary least square*

Cara ini adalah dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Berbeda dengan data panel, sebelum melalukan regresi kita harus menggabungkan data *cross section* dan data *time series.* Selanjutnya data yang sudah digabungkan dijadikan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS.

2. Model efek tetap (*fixed effect)*

Pada model ini adanya variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadikan dasar pembentukan model tersebut.

3. Metode efek random (*random effect*)

Pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut dilakukan lewat *eror*. Teknik ini memperhitungkan bahwa eror mungkin berkolerasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

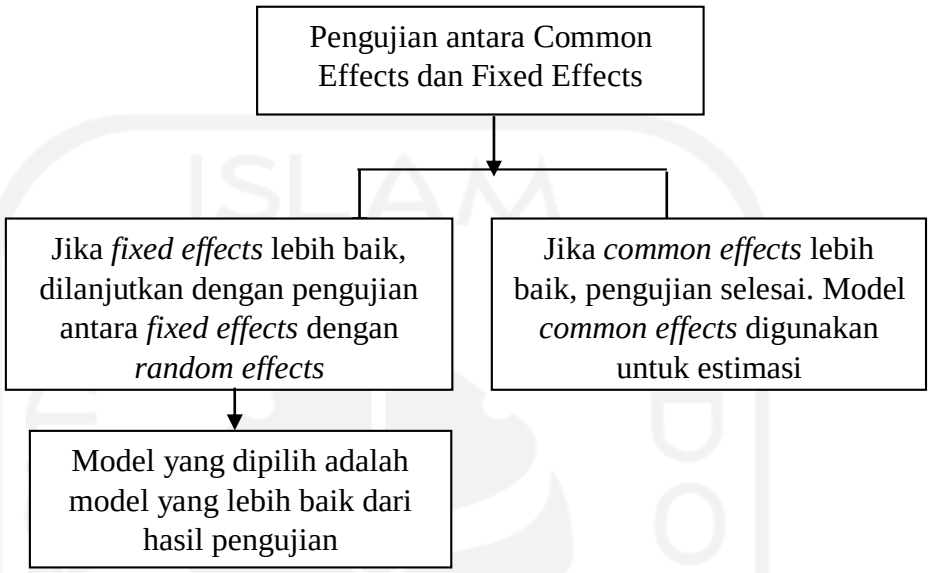
3.4.1 Pemilihan Model

Dalam pemilihan model ini ada dua tahap untuk mendapatkan yang terbaik. Pertama, uji dengan membandingkan antara metode *common effects* dengan *fixed effects* yang biasa disebut uji signifikansi *fixed effects atau uji chow*. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode *fixed effects* dengan *random effects* yang biasa disebut uji Hausman. Secara umum terdapat dua pengujian yang sering digunakan untuk memilih model regresi data panel mana yang terbaik diantara model *common effects*, model *fixed effects*, dan model *random effects*, yaitu uji F yang digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *fixed effects*, dan uji Hausman untuk memilih antara model *fixed effects* dan model *random effects* (Sriyana, 2014:180).

Apabila dalam pengujian pertama mendapatkan model *common effec*t yang baik maka cukup sampai tahap pertama saja, yakni metode analisisnya menggunakan model *common effect*. Tetapi jika hasil yang didapatkan model *fixed effect* maka pengujian berlanjut ke tahap kedua yakni membandingkan dengan *random effect.* Setelah tahap kedua selesai dan mendapatkan hasil bahwa metode *fixed effects* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *fixed effects.* Sebaliknya jika metode *random effects* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *random effects* (Sriyana, 2014:181).

Gambar 3.1

Prosedur Pengujian Pemilihan Model



Sumber: Sriyana (2014:181)

3.4.2 Pengujian Model Estimasi

1. Uji Chow

Dalam pengujian ini akan dibandingkan antara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model *common effect* lebih baik daripada *fixed effect* dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada *common effect.* Jika H_0 diterima, Ha ditolak yang artinya bahwa metode analisisnya menggunakan model *common effect.* Tetapi jika H_0 ditolak, Ha diterima maka metode analisis yang digunakan model *fixed effect.*

2. Uji Hausman

Dalam pengujian ini akan dibandingkan antara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model *random effect* lebih baik daripada *fixed effect* dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada *random effect.* Jika H_0 diterima, Ha ditolak yang artinya bahwa metode analisisnya menggunakan model *random effect.* Tetapi jika H_0 ditolak, Ha diterima maka metode analisis yang digunakan model *fixed effect.*

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi bebas adanya gejala yang mengganggu ketepatan dari hasil analisis. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas.

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau probabilitas > 0,05, maka residual tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2001).

c. Uji Heterokedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2001).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis I, II, III, IV, : SIZE, DER, AUDIT, ROA berpengaruh signifikan terhadap PENGUNGKAPAN SEGMEN OPERASI (SDI), pengujian ini menggunakan nilai Pengungkapan Segmen Operasi SIZE, DER, AUDIT, ROA terhadap tingkat signifikansi (α). Untuk mengetahui variabel SIZE, DER, AUDIT, ROA berpengaruh signifikan atau tidak terhadap PENGUNGKAPAN SEGMEN (PS), yakni dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- Ho diterima jika SDI > α => tidak ada pengaruh yang signifikan antara SIZE, DER, AUDIT, ROA terhadap PENGUNGKAPAN SEGMEN OPERASI (PS)
- Ho ditolak jika SDI < α => ada pengaruh yang signifikan antara SIZE, DER, AUDIT, ROA terhadap PENGUNGKAPAN SEGMEN (PS)

5. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square)*

Koefisien determinasi (R-Square) menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel terikat.

6. Uji F (Simultan**)**

Uji F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan (serempak). Hipotesisnya dapat dituliskan sebagai berikut:

Jika F-hitung > F-tabel, maka hipotesis H_0 ditolak; dan

Jika F-hitung < Ftabel maka hipotesis H0 diterima.

7. Uji T

Uji t-statistik untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak.

Jika t-hitung > t-tabel (α, n-k-1), maka H_0 ditolak; dan

Jika t-hitung < t-tabel (α, n-k-1), maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Olah Data

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bermaksud untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini akan menggunakan *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi dari masing-masing variabel. Untuk mendapatkan gambaran awal data, berikut disajikan gambaran umum dari variabel yang dianalisis dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Analisis deskriptif Bank Syariah Di Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PS	35	.95	1.00	.9686	.02451
SIZE	35	29.28	33.54	30.9697	.94808
DER	35	.45	15.24	3.8680	4.13546
AUDIT	35	.00	1.00	.3714	.49024
ROA	35	-.11	.13	.0409	.05436
Valid N (listwise)	35				

Sumber data diolah Eviews

Dari tabel menunjukkan PS dengan rata-rata sebesar 0.9686 standar deviasi sebesar 0.02451 , nilai minimum sebesar 0.95 dan nilai maksimum sebesar 1.00. SIZE menunjukkan rata-rata sebesar 30.9697 standar deviasi sebesar 0.94808, nilai minimum sebesar 29.28 dan nilai maksimum sebesar 33.54. DER menunjukkan rata-rata sebesar 3.8680, standar deviasi sebesar 4.13548 , nilai minimum sebesar 0.45 dan nilai maksimum sebesar 15.24. AUDIT menunjukkan rata-rata sebesar 0.3714, standar deviasi

sebesar 0.49024, nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0.0409, standar deviasi sebesar 0.05436, nilai minimum sebesar -0.11 dan nilai maksimum sebesar 0.13

4.1.2 Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Berikut ini adalah hasil regresi data panel:

Tabel 4.2
Tabel hasil regresi data panel metode *common effects*

Dependent Variable: PS
Method: Panel Least Squares
Date: 11/20/21 Time: 16:20
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.007710	0.113891	8.848044	0.0000
SIZE	-0.001580	0.003654	-0.432243	0.6687
DER	0.001360	0.000833	1.633195	0.1129
AUDIT	-0.012602	0.007624	-1.652989	0.1088
ROA	0.225204	0.065480	3.439266	0.0017

R-squared	0.466843	Mean dependent var	0.968571
Adjusted R-squared	0.395755	S.D. dependent var	0.024512
S.E. of regression	0.019054	Akaike info criterion	-4.951516
Sum squared resid	0.010892	Schwarz criterion	-4.729324
Log likelihood	91.65153	Hannan-Quinn criter.	-4.874815
F-statistic	6.567141	Durbin-Watson stat	1.740249
Prob(F-statistic)	0.000640		

Tabel 4.3
Tabel hasil regresi data panel metode *fixed effects*

Dependent Variable: PS
Method: Panel Least Squares
Date: 11/16/21 Time: 18:53
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.450707	0.222909	2.021935	0.0545
SIZE	0.015432	0.007251	2.128273	0.0438
DER	0.009346	0.003809	2.453503	0.0218
AUDIT	-0.007201	0.008454	-0.851796	0.4027
ROA	0.158296	0.063956	2.475093	0.0208

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.712135	Mean dependent var	0.968571
Adjusted R-squared	0.592191	S.D. dependent var	0.024512
S.E. of regression	0.015653	Akaike info criterion	-5.224983
Sum squared resid	0.005881	Schwarz criterion	-4.736160
Log likelihood	102.4372	Hannan-Quinn criter.	-5.056242
F-statistic	5.937237	Durbin-Watson stat	2.617201
Prob(F-statistic)	0.000172		

Tabel 4.4
Tabel hasil regresi data panel metode *random effects*

Dependent Variable: PS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/16/21 Time: 19:01
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.947384	0.112029	8.456603	0.0000
SIZE	0.000359	0.003604	0.099507	0.9214
DER	0.001441	0.000854	1.687856	0.1018
AUDIT	-0.013144	0.006735	-1.951575	0.0604
ROA	0.229805	0.055166	4.165698	0.0002

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.005510	0.1103
Idiosyncratic random	0.015653	0.8897

Weighted Statistics

R-squared	0.458776	Mean dependent var	0.761079
Adjusted R-squared	0.386613	S.D. dependent var	0.023474
S.E. of regression	0.018384	Sum squared resid	0.010140
F-statistic	6.357473	Durbin-Watson stat	1.825561
Prob(F-statistic)	0.000789		

Unweighted Statistics

R-squared	0.459879	Mean dependent var	0.968571
Sum squared resid	0.011034	Durbin-Watson stat	1.677584

Untuk memilih model analisis yang terbaik, maka perlu dilakukan uji pemilihan model analisis. Uji yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji F (Uji Chow-test)

Berikut ini merupakan hasil pengujian pemilihan model analisis dengan menggunakan uji Chow:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.408432	(6,24)	0.0141
Cross-section Chi-square	21.571357	6	0.0014

Dari hasil uji F tersebut diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0141. Dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 % maka disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a karena $p < \alpha$. Artinya model *fixed effects* lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan model *common effects.*

2. Uji Hausman

Berikut ini merupakan hasil pengujian pemilihan model analisis dengan menggunakan uji Hausman:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

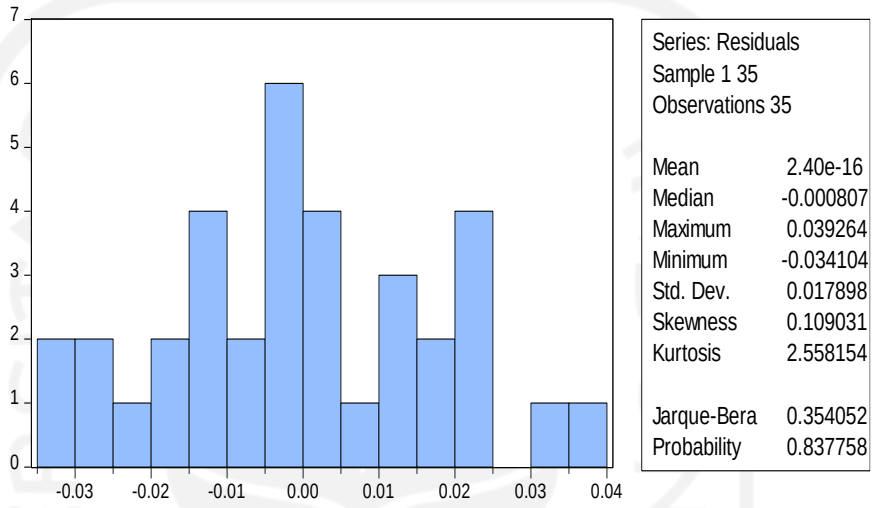
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.380989	4	0.0040

Dari hasil uji Hausman (*Chi square*) tersebut diketahui nilai probabilitas *Chi square* statistik sebesar 0.0040. Dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 % maka disimpulkan menolak H_0 dan

menerima H_a karena $p < \alpha$. Artinya model *fixed effects* lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan model *Random effects*

3. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas



Hasil data diolah Eviews

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,837758. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena nilai probabilitas dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,837758 lebih besar dari α 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/16/21 Time: 19:08
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012971	1250.467	NA
SIZE	1.34E-05	1235.887	1.124113
DER	6.93E-07	2.110007	1.110200
AUDIT	5.81E-05	2.081131	1.308140
ROA	0.004288	1.876602	1.186597

Sumber data diolah Eviews

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.445498	Prob. F(4,30)	0.0680
Obs*R-squared	8.606147	Prob. Chi-Square(4)	0.0717
Scaled explained SS	4.926015	Prob. Chi-Square(4)	0.2950

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/16/21 Time: 19:09
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004006	0.002178	-1.839227	0.0758
SIZE	0.000143	6.99E-05	2.051744	0.0590
DER	-5.39E-06	1.59E-05	-0.338458	0.7374
AUDIT	-0.000246	0.000146	-1.690717	0.1013
ROA	-0.000272	0.001252	-0.216954	0.8297

Sumber data diolah Eviews

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskesdastisita. Hal ini karena probabilitas ke 4

variabel lebih dari 0,05. Dimana nilai probabilitas SIZE, DER, AUDIT dan ROA memiliki angka probabilitas lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisita

4.1.3. Analisis Regresi Data Panel (Metode *Fixed Effects*)

Dependent Variable: PS
Method: Panel Least Squares
Date: 11/16/21 Time: 18:53
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.450707	0.222909	2.021935	0.0545
SIZE	0.015432	0.007251	2.128273	0.0438
DER	0.009346	0.003809	2.453503	0.0218
AUDIT	-0.007201	0.008454	-0.851796	0.4027
ROA	0.158296	0.063956	2.475093	0.0208

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.712135	Mean dependent var	0.968571
Adjusted R-squared	0.592191	S.D. dependent var	0.024512
S.E. of regression	0.015653	Akaike info criterion	-5.224983
Sum squared resid	0.005881	Schwarz criterion	-4.736160
Log likelihood	102.4372	Hannan-Quinn criter.	-5.056242
F-statistic	5.937237	Durbin-Watson stat	2.617201
Prob(F-statistic)	0.000172		

Setelah model terbaik untuk regresi data panel ditentukan (*Fixed effect*), berikut adalah hasil analisis model : Dari keempat variabel bebas, hanya *SIZE, DER dan ROA yang* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan segmen dengan α 5 %.

Dari hasil regresi dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

PS = 0.4507 + 0.0154 SIZE + 0.0093 DER – 0.0072 AUDIT + 0.1583 ROA + ε

Regresi data panel *fixed effects* menunjukkan bahwa koefisien SIZE sebesar 0,0154 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 % SIZE, maka akan menaikkan pengungkapan segmen sebesar 0,0154 %. Dan sebaliknya setiap penurunan sebesar 1 % SIZE, maka pengungkapan segmen akan menurun sebesar 0,0154 %.

Koefisien DER sebesar 0.0093 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 % DER, maka akan menaikkan pengungkapan segmen sebesar 0.0093 %. Dan sebaliknya setiap penurunan sebesar 1 % DER, maka pengungkapan segmen akan menurun sebesar 0.0093 %.

Koefisien ROA sebesar 0.1583 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 % ROA, maka akan menaikkan pengungkapan segmen sebesar 0.1583 %. Dan sebaliknya setiap penurunan sebesar 1 % ROA, maka pengungkapan segmen akan menurun sebesar 0.1583 %.

4.1.4. Pengujian Variabel

1. Uji Koefisien determinasi (R-square)

   Koefisien determinasi (R-square) menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.

R Square adalah 0.712 artinya Pengumgkapan Segmen (SDI) sebesar 71.2 % dijelaskan oleh variabel independen (SIZE, DER, AUDIT, ROA). Sedangkan sebesar 28.8 % dipengaruhi variabel lain diluar model.

2. Uji t-statistik

Uji t-statistik ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel SIZE t-hitung > t-tabel (α 5%, df=30)

2,128 > 2,040 signifikan (positif terhadap PS).

Variabel DER t-hitung > t-tabel (α 5%, df=30)

2,453 > 2,040 signifikan (positif terhadap PS).

Variabel AUDIT t-hitung > t-tabel (α 5%, df=30)

0,852 < 2,040 tidak signifikan (negatif terhadap PS).

Variabel ROA t-hitung < t-tabel (α 5%, df=30)

2,475 > 2,040 signifikan (positif terhadap PS).

3. Uji F-statistik

Uji F-statistik mencari besarnya F-statistik yang akan dibandingkan dengan F-tabel. Pengujian F hitung digunakan untuk menegtahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variable bebas secara bersmaan terdapat pengaruh atau tidak terhadap variable terkait.

Dari hasil pengujian didapat nilai f-statistik sebesar 5,93 dengan demikian F-hitung > f-tabel (α 5%,df 30,4) 5,93 > 2,69 ini menunjukkan variabel independen *SIZE*, *DER*, *AUDIT*, dan *ROA* secara serempak mempengaruhi variabel dependen yaitu *PS (Pengungkapan Segmen).*

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh SIZE terhadap Pengungkapan Segmen (PS)

Hasil pengujian mendapatkan bahwa SIZE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PS. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany & Aulia, 2009), (Perdal & Ana, 2011), (Alfaraih & Alanezi, 2011), (Mardini, Tahat, & Power, 2013), (Ibrahim & Kabir, 2014), (Pratiwi & Palupi, 2015), (Souza, et al. 2016), (Mateescu 2016), dan (Fakhfakh, Shabou, & Pige, 2018) yang semuanya memiliki hasil uji tes yaitu ukuran perusahaan (SIZE) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan semakin banyak informasi sukarela yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan. Teori keagenan menyatakan bahwasanya perusahaan yang besar mempunyai biaya agensi yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen & Meckilng, 1976). Biasanya perusahaan besar akan melakukan pengungkapan informasi yang

lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Hasil ini mendukung teori keagenan. Dengan demikian H1 diterima.

4.2.2 Pengaruh DER terhadap Pengungkapan Segmen (PS)

Hasil pengujian mendapatkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PS. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Alfaraih & Alanezi, 2011), (Mardini, Tahat, & Power, 2013), (Pratiwi & Palupi, 2015), (Souza, et al. 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara leverage terhadap tingkat pengungkapan segmen perusahaan. Hubungan ini dipengaruhi karena leverage di pandang perlu diungkap pada laporan keuangan guna memberikan informasi yang memadahi untuk kreditor dan juga pemegang saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki intensi untuk mengurangi biaya keagenan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditor untuk jangka panjang. Kreditor membutuhkan informasi segmen untuk melakukan analisis risiko kredit yang akan diberikan ke perusahaan sehingga manajemen akan memenuhi kebutuhan tersebut untuk meyakinkan kreditor untuk memberikan hutang kepada perusahaan. Selain itu, manajemen juga harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana dari kreditor, salah satunya dengan mengungkapkan informasi segmen operasi yang mendapat pembiayaan dari kreditor. Oleh karena itu, diharapkan semakin tinggi leverage perusahaan akan semakin tinggi tingkat pengungkapan segmen

operasi. Hasil ini mendukung teori keagenan. Dengan demikian H2 diterima

4.2.3 Pengaruh AUDIT terhadap Pengungkapan Segmen (PS)

Hasil pengujian mendapatkan bahwa AUDIT tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap PS. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Palupi, 2015) yang memiliki hasil uji tes yaitu tipe auditor (AUDIT) tidak memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa tipe audit dari kantor akuntan publik big-4 ataupun tidak, tidak mempengaruhi pengungkapan segmen. Ini menandakan bahwa perusahaan yang besar yang tidak memakai KAP Big 4 tetap bisa mengungkapkan informasi segmen dengan lengkap untuk para investor. Biaya keagenan juga bisa dikurangi dengan menggunakan KAP yang baik tidak harus KAP Big-4 karena besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memilih KAP Big 4 tidak ada hubungannya dengan pengungkapan segmen. Dengan demikian H3 ditolak

4.2.4 Pengaruh ROA terhadap Pengungkapan Segmen (PS)

Hasil pengujian mendapatkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PS. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfaraih & Alanezi, 2011) yang memiliki hasil uji tes yaitu ukuran perusahaan (ROA) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan segmen perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi segmen operasi. Dengan perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan lebih lengkap informasi segmen dalam laporan keuangan untuk para investor, dengan informasi yang lengkap maka para investor atau pemegang saham akan mendapatkan sinyal yang baik untuk menganilisis dan membuat keputusan investasi selanjutnya. Hasil ini mendukung teori signal. Dengan demikian H4 diterima

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaporan keuangan segmen adalah laporan yang menyediakan informasi peluang investasi, resiko, potensi pertumbuhan dari perusahaan yang terdiversifikasi. Pengungkapan laporan keuangan adalah tempat informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan ada dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Populasi dalam penelitian ini ada perbankan syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2015-2019 dan jumlah sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan total asset tertinggi 50% dari jumlah populasi dari 14 bank menjadi 7 dengan data berupa *Annual Report* .

Jadi tujuan penelitian ini ingin melihat pengaruh SIZE, DER, AUDIT dan ROA terhadap Pengungkapan Segmen dimana bisa di simpulkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan variable SIZE, DER, AUDIT dan ROA secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan segmen (PS). Secara parsial variable SIZE, DER dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap PS, sedangkan AUDIT tidak berpengaruh signifikan terhadap PS. Hal ini menyatakan bahwa besarnya pengungkapan segmen di bank syariah dipengaruhi oleh besarnya SIZE, DER dan ROA di bank syariah. Sedangkan AUDIT tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan segmen dimana berarti auditor dari KAP manapun yang terdaftar di OJK tidak harus KAP Big-4 tidak mempengaruhi bank syariah dalam mengungkapkan segmen.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank syariah di indonesia
   1) Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, diharapkan untuk terus meningkatkan laba agar asset juga meningkat sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar maka diharapkan lebih untuk mengungkapkan segmen operasi. Agar para investor atau pemegang saham dapat mengalisis risiko dan lainnya untuk dimasa selanjutnya.
   2) Bank syariah diharapkan dapat menekan rasio DER. Karena semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Sehingga biaya keagenan bisa dikurangi dan perusahaan akan semakin baik dalam mengungkapkan informasi segmen untuk para pemegang saham atau investor.
   3) Bank syariah bisa mengurangi biaya keagenan juga dengan menggunakan KAP yang baik yang terdaftar di OJK tidak harus KAP Big-4 karena besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan

dalam memilih KAP Big 4 tidak ada berpengaruh dengan pengungkapan segmen.

4) Bank syariah diharapkan agar terus meningkatkan profitabilitasnya (ROA), karena semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin tinggi juga perusahaan akan mengungkapkan informasi segmen. Dengan begitu investor atau pemegang saham akan mendapatkan sinyal yang baik dan ini akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dimasa selanjutnya

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan syariah di indonesia, khususnya mengenai pengaruh *SIZE, DER, AUDIT dan ROA terhadap Pengungkapan Segmen (PS).*

Daftar Pustaka

Abbas, A., Habbe, A. H., & Pontoh, G. T. (2016). Kualitas Pengungkapan Segmen dan Hubungannya dengan Biaya Modal Ekuitas. *Indonesia accounting research journal*, 60-72.

Aboud, A., & Roberts, C. (2018). Managers segment disclosure choice under IFRS 8: EU evidence. *Accounting Forum*, 293-308.

Alanezi, F. S., Alfraih, M. M., & Alshammari, S. S. (2016). Operating Segments (IFRS 8) - Required Disclosure and the Specific-Characteristik of Kuwaiti Listed Companies. *International Business Research*, 136-153.

Alfaraih, M. M., & Alanezi, F. S. (2011). What Explains Variation In Segment Reporting? Evidence From Kuwait. *International Business & Economic Research*, 31-46.

Amado, P., Albuquerque, F., & Rodrigues, N. (2018). The explanatory factors of segments disclosure in non-financial entities listed in European markets. *Contaduria y Administraction*, 1-23.

Blanco, B., Lara, J. M., & Tribo, J. (2014). The relation between segment disclosure and earnings quality. *J. Account Public Policy*, 1-21.

Deegan, C. (2000), Financial Accounting Theory, McGraw Hill Book Company, Sydney.

Fakhfakh, S. K., Shabou, R. M., & Pige, B. (2018). Determinants of Segment Reporting Quality: evidence from UE. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 84-107.

Fitriany, & Aulia, S. (2009). PSAK No. 5 (Revisi): Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan dan Dampaknya Terhadap Forward Earning Response (FERC). *Jurnal dan Prosiding SNA- Simposium Nasional Akuntansi*.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Ibrahim, K. (2014). Firm Characteristics and Voluntary Segments Disclosure among the Largest Firm in Nigeria. *International Journal of Trade, Economic, and Finance*, 327-331.

Ibrahim, K., & Jaafar, H. (2013). Corporate Governance and Disclosure on Segment Reporting: Evidence from Nigeria. *Proceedings of Global Business and Finance Research Conference*, (pp. 1-19). Taipe, Taiwan.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009, 15 Desember). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Segmen Operasi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen (1st ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976, 1 Juli). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Harvard University Press.

Kinsey, J.P & Meek, G.K. (2004). The effect of revised IAS 14 on segment reporting by IAS companies. European Accounting,213-234,

Lucchese, M., & Carlo, F. D. (2016). The Impact of IFRS 8 on Segment Disclosure Practice: Panel Evidence from Italy. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 96-126.

Mardini, G. H., Tahat, Y. A., & Power, D. M. (2013). Determinants of segmental disclosures: evidence from the emerging capital market of jordan. *Int. J. Managerial and Financial Accounting*, 253-276.

Mateescu, R. A. (2016). Segment Disclosure Practices and Determinants: Evidence from Romanian Listed Companies. *The International Journal of Management Science and Information Technology*, 40-51.

Mutalib, F. A., & Jaafar, H. (2019). Segmen Reporting practices and Determinants: Evidence from Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 264-273.

Nachrowi, Nachrowi Djalal & Usman, Hadrus (2006), Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Perdal, P. N., & Ana, I. M. (2011). Segment Reporting Under IFRS 8- Evidence from Spanish Listed Firms. *Polytechnic Institute of Setubal (IPS)-Business School (ESCE)*, 1-24.

Pratiwi, M. W., & Palupi, A. F. (2015). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Umur Perusahaan, Difusi Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Tingkat Pengungkapan Segmen Operasi. *Media Riset Akuntansi*, 103-136.

Prencipe, Annalisa. 2004."Proprietary Costs and Determinants of Voluntary Segment Disclosure: Evidence from Italian Listed Companies. European Accounting Review". Vol. 13, No. 2, pp. 319-340,

Rivai, Veithzal & Arifin, Arviyan (2010), Islamic Banking, Bumi Aksara, Jakarta.

Souza, J. A., Neto, A. S., Benedicto, G. C., & Mendoca, D. J. (2016). Segment Reporting in Brazil: Factors Influencing the Disclosure. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 804-816.

Sriyana, Jaka (2014), Metode Regresi Data Panel, Ekonisia, Yogyakarta.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan.* Yogyakarta: BPFE.

Undang- Undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 "tentang Perbankan".

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Data Tesis

Nama Bank	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
PT. Bank Syariah Mandiri	2015	1	31.88	1.76	1	16	0.01
PT. Bank Syariah Mandiri	2016	1	32.00	1.76	1	17	0.01
PT. Bank Syariah Mandiri	2017	1	32.11	1.85	1	18	0.01
PT. Bank Syariah Mandiri	2018	1	32.22	1.80	1	19	0.01
PT. Bank Syariah Mandiri	2019	1	32.35	2.06	1	20	0.02
PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	1	31.68	15.24	0	24	0.00
PT. Bank Muamalat Indonesia	2016	1	31.65	14.42	0	25	0.00
PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	1	31.75	10.13	0	26	0.00
PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	1	31.68	13.59	0	27	0.00
PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	1	31.55	11.84	0	28	0.00
PT. Bank BNI Syariah	2015	1	30.77	1.49	1	15	0.01
PT. Bank BNI Syariah	2016	1	30.97	1.88	1	16	0.01
PT. Bank BNI Syariah	2017	1	31.18	1.74	1	17	0.01
PT. Bank BNI Syariah	2018	1	31.35	2.31	1	18	0.01
PT. Bank BNI Syariah	2019	1	31.54	2.76	1	19	0.02
PT. Bank BRI Syariah	2015	0.95	30.82	2.74	1	7	0.01
PT. Bank BRI Syariah	2016	0.95	30.95	3.37	1	8	0.01
PT. Bank BRI Syariah	2017	0.95	31.08	3.50	1	9	0.00
PT. Bank BRI Syariah	2018	0.95	31.27	2.16	1	10	0.00
PT. Bank BRI Syariah	2019	0.95	31.40	2.33	1	11	0.00
PT. Bank Aceh Syariah	2015	0.95	30.55	0.85	0	0	0.03
PT. Bank Aceh Syariah	2016	0.95	30.56	1.43	0	0	0.01
PT. Bank Aceh Syariah	2017	0.95	30.75	1.32	0	1	0.02
PT. Bank Aceh Syariah	2018	0.95	30.77	1.56	0	2	0.02
PT. Bank Aceh Syariah	2019	0.95	30.85	1.28	0	3	0.02
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	1	29.28	0.84	1	1	0.05
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	1	29.62	0.84	1	2	0.08
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	1	29.85	0.73	1	3	0.10
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	1	30.12	0.51	1	4	0.11
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	1	30.36	0.45	1	5	0.12
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2015	1	29.60	5.17	1	6	0.11
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2016	1	29.80	6.37	1	7	0.00
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	1	29.79	30.47	1	8	-0.11
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2018	1	29.80	4.26	1	9	0.00
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	1	30.04	5.57	1	10	0.00

ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PS	35	.95	1.00	.9686	.02451
SIZE	35	29.28	33.54	30.9697	.94808
DER	35	.45	15.24	3.8680	4.13546
AUDIT	35	.00	1.00	.3714	.49024
ROA	35	-.11	.13	.0409	.05436
Valid N (listwise)	35				

Data Hasil Regresi Panel

Tabel hasil regresi data panel metode *common effects*

Dependent Variable: PS
Method: Panel Least Squares
Date: 11/20/21 Time: 16:20
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.007710	0.113891	8.848044	0.0000
X1	-0.001580	0.003654	-0.432243	0.6687
X2	0.001360	0.000833	1.633195	0.1129
X3	-0.012602	0.007624	-1.652989	0.1088
X4	0.225204	0.065480	3.439266	0.0017

R-squared	0.466843	Mean dependent var	0.968571
Adjusted R-squared	0.395755	S.D. dependent var	0.024512
S.E. of regression	0.019054	Akaike info criterion	-4.951516
Sum squared resid	0.010892	Schwarz criterion	-4.729324
Log likelihood	91.65153	Hannan-Quinn criter.	-4.874815
F-statistic	6.567141	Durbin-Watson stat	1.740249
Prob(F-statistic)	0.000640		

Tabel hasil regresi data panel metode *fixed effects*

Dependent Variable: PS
Method: Panel Least Squares
Date: 11/16/21 Time: 18:53
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.450707	0.222909	2.021935	0.0545
X1	0.015432	0.007251	2.128273	0.0438
X2	0.009346	0.003809	2.453503	0.0218
X3	-0.007201	0.008454	-0.851796	0.4027
X4	0.158296	0.063956	2.475093	0.0208

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.712135	Mean dependent var	0.968571
Adjusted R-squared	0.592191	S.D. dependent var	0.024512
S.E. of regression	0.015653	Akaike info criterion	-5.224983
Sum squared resid	0.005881	Schwarz criterion	-4.736160
Log likelihood	102.4372	Hannan-Quinn criter.	-5.056242
F-statistic	5.937237	Durbin-Watson stat	2.617201
Prob(F-statistic)	0.000172		

Tabel hasil regresi data panel metode *random effects*

Dependent Variable: PS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/16/21 Time: 19:01
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.947384	0.112029	8.456603	0.0000
X1	0.000359	0.003604	0.099507	0.9214
X2	0.001441	0.000854	1.687856	0.1018
X3	-0.013144	0.006735	-1.951575	0.0604
X4	0.229805	0.055166	4.165698	0.0002

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.005510	0.1103
Idiosyncratic random	0.015653	0.8897

Weighted Statistics

R-squared	0.458776	Mean dependent var	0.761079
Adjusted R-squared	0.386613	S.D. dependent var	0.023474
S.E. of regression	0.018384	Sum squared resid	0.010140
F-statistic	6.357473	Durbin-Watson stat	1.825561
Prob(F-statistic)	0.000789		

Unweighted Statistics

R-squared	0.459879	Mean dependent var	0.968571
Sum squared resid	0.011034	Durbin-Watson stat	1.677584